

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai yang melekat pada generasi muda. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk menyiapkan manusia dalam memecahkan problematika kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang.¹ Pancasila sebagai dasar negara memiliki peran sentral dalam menentukan identitas nasional, nilai-nilai, dan etika yang harus ditanamkan dalam pendidikan. Menurut Soekarno, Pancasila adalah filosofi hidup bangsa Indonesia yang terdiri dari lima sila, Pancasila bukan hanya sekadar dasar negara, tetapi juga merupakan panduan moral yang harus dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional.²

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa maupun Negara.³

Sejarah pendidikan menunjukkan bahwa setiap era memiliki karakter dan tujuan pendidikan yang berbeda. Pendidikan abad 21 harus membangun karakter moral yang baik dan kinerja yang tangguh. Menurut Glathrom dalam Zaini kurikulum adalah rencana yang dibuat untuk membimbing anak belajar di sekolah, disajikan dalam bentuk dokumen yang sudah ditentukan, disusun berdasarkan tingkat-tingkat generalisasi dapat diaktualkan di dalam kelas, diamati oleh pihak tertentu dan dapat membawa perubahan perilaku⁴.

¹ Djumali dkk. *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 1.

² Irwan Gesmi, Yun Hendri, *Pendidikan Pancasila*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 1.

³ Fazal Akmal Musyarri, "Anotasi Atas Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter", *Jurnal Hukum Lex Generalis*, Vol. 1. No. 7 (2020), 40–46.

⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep, Implementasi, Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 104.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan sejak abad terakhir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang dinamis. Kurikulum harus responsif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat dengan tetap relevan.⁵

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil siswa agar mereka hidup dengan jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran diupayakan bermuara pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada visi dan misinya menekankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila.⁶ Melalui profil pelajar Pancasila, kurikulum mandiri tetap mengedepankan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting dan harus diimplementasikan di dunia pendidikan karena membentuk karakter bangsa bermoral yang merupakan salah satu tujuan dari adanya sistem pendidikan nasional.⁷

Proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi program unggulan di dalam Kurikulum Merdeka. P5 hadir untuk mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 hadir ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan harus berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal diluar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga mengalaminya.⁸ Ki Hajar Dewantara percaya bahwa pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter individu. Menurutnya, pendidikan tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk nilai-nilai, etika, dan moralitas sebagai dasar dalam

⁵ Sisni Warini, "Implikasi Landasan Historis Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Modern," *Jurnal El Rusyd* Vol. 8 No 1, hal. 25.

⁶ Halimah Stephany Putrie, Moh. Aniq Khairul Basyar, and Mei Fita Asri Untari, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (June 16, 2023): 2472–86.

⁷ Mohamad Rifqi Hamzah et al., "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (November 20, 2022): 553–59.

⁸ Sukma Ulandari and Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (April 28, 2023).

pendidikan. Ia percaya bahwa pendidikan harus mempersiapkan individu untuk berperan sebagai warga negara yang etis, bertanggung jawab, dan berbudaya.⁹

Profil Pelajar Pancasila adalah bentuk nyata implementasi konsep kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini, Adapun tujuannya untuk mendukung mutu atau kualitas Pendidikan di Indonesia terkait dalam penanaman karakter.¹⁰ Berbagai fenomena yang terjadi dilingkungan pendidikan pada saat ini yang berhubungan dengan permasalahan degradasi moral, menjadikan pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.¹¹ Seiring berjalannya waktu, perkembangan ilmu pengetahuan disertai dengan perkembangan teknologi dan informasi mengalami krisis moral, dimana pengaruh budaya asing yang sudah masuk melalui sosial media atau internet. Pada hakikatnya pendidikan karakter merupakan penanaman nilai *honesty*, *discipline*, *commitment* dan *religious* melalui pembiasaan¹². Pembinaan moral atau karakter harus lebih ditingkatkan agar karakter dan jati diri bangsa Indonesia. Profil pelajar pancasila adalah pokok yang menjadi dasar acuan untuk membentuk karakter bangsa. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa merupakan kristalisasi nilai-nilai karakter, khususnya dilingkungan pendidikan.

Hadits riwayat Al-Baihaqi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَمَّا بُعِثْتُ لَأُتِمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (Hadits Riwayat Al-Baihaqi)

Dunia pendidikan dan permasalahan moral tidak hanya terjadi pada masa sekarang, tetapi sudah banyak terjadi pada zaman dahulu, sejak sebelum dan sesudah Rasulullah Saw. di utus. Pada masa itu karakter atau akhlak masyarakat terkenal dengan berbagai perilaku buruk dan keji. Rasulullah Saw. dikenal sebagai insan yang mulia dengan karakter yang terpuji dan diutus

⁹Lutfi Hardiyanto and Herinto Sidik Iriansyah, “Landasan Filosofis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa,” *Jurnal Citizenship Virtues* vol, 4 no. 1 (2024) 733-741 .

¹⁰ Trijaka, Pendidikan Karakter Pancasila untuk Mengatasi Kenakalan Pada Anak, *Jurnal Pancasila*, Vol.2 (No.2), 21–24.

¹¹ *Ibid.*, hal. 34.

¹²Chusnul Chotimah, “Peran Pendidik Dalam Membangun Peradaban Bangsa Melalui Pendidikan Karakter”, *Jurnal Dinamika Penelitian*, Vol 16 No. 1 (2016) 3.

sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Segala ilmu pendidikan dan karakter-karakter yang mulia dari Rasulullah Saw. sangat penting untuk diimplementasikan dalam dunia pendidikan terutama pada anak-anak. Karakter yang terbentuk pada anak akan menentukan kualitas anak di masa depan, sehingga saat berada di sekolah perlu diadakan kegiatan yang dapat membentuk karakter yang baik.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Profil Pelajar Pancasila adalah konsep pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sepanjang hidupnya. Terdapat enam ciri utama karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif.¹³

David M. Buss, seorang psikolog evolusioner, mendefinisikan karakter sebagai sekumpulan sifat dan perilaku yang membedakan individu satu dengan yang lainnya. Karakter mencakup aspek moral dan etika yang mempengaruhi tindakan seseorang dalam berbagai situasi.¹⁴ Lawrence Kohlberg, seorang ahli psikologi perkembangan, berpendapat bahwa karakter berkaitan dengan perkembangan moral individu. Ia mengemukakan bahwa karakter terbentuk melalui proses belajar dan pengalaman, yang melibatkan kemampuan untuk membedakan antara baik dan buruk.¹⁵

Profil pelajar Pancasila dihadirkan dalam rangka menjawab pertanyaan besar mengenai profil (kompetensi) peserta didik sebagai output dari sistem pendidikan Indonesia. Profil ini ditumbuhkembangkan pada keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila¹⁶. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau P5 merupakan upaya sistematis untuk membentuk karakter pelajar berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan holistik dan dukungan dari berbagai

¹³Kemdikbud, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka* (Jakarta:2022) hal. 1.

¹⁴ Abdullah Muzakar, *Psikologi Sosial*, (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2023) hlm 87-88

¹⁵*Ibid.*, hal. 89

¹⁶Ayzka Aziz, Uswatun Hasanah, Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal of Educations and Learning Sciences*, Vol. 2 No. 2. 2022. hal. 2.

pihak, diharapkan generasi pelajar dapat menjadi agen perubahan dengan karakter yang kuat dan berintegritas. Dengan demikian, pendidikan karakter melalui P5 tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan sosial siswa.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di sekolah menjadi sebuah hal yang sangat relevan karena bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi individu yang memiliki budi pekerti yang sepenuhnya didasarkan pada falsafah Pancasila. Berbagai kegiatan dapat dilakukan untuk mendukung keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila(P5). Semua rangkaian kegiatan dilakukan untuk menghasilkan produk atau kegiatan dalam waktu yang telah dialokasikan di lingkungan sekolah.¹⁷

Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan dimana awal dari pembentukan karakter bagi anak-anak. Penanaman pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak-anak, terutama pada tahap perkembangan yang sangat kritis ini. Dunia pendidikan yang semakin maju termasuk juga kurikulumnya, saat ini kurikulum merdeka memiliki program proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Implementasi nyata dari program P5 pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah harus benar-benar dilaksanakan agar tujuan dari pembentukan karakter tersebut terwujud.

Berdasarkan pengamatan peneliti MIN 2 Blitar merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. MIN 2 Blitar juga telah melaksanakan program yang dirancang dalam kurikulum merdeka yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya kegiatan P5 yaitu kegiatan cinta makanan tradisional, membuat, pentas seni, bazar dan lain-lain.

MIN 2 Blitar merupakan salah satu sekolah yang terus melakukan Pembangunan demi kemajuan kualitas pendidikannya. Tidak hanya

¹⁷Ahmad Mukhtar, Hendrawan Yusri, "Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa" *Jurnal of International Multidisiplin Research*. Vol. 2, no. 2. 2024. hal. 2

mementingkan kualitas dari segi akademiknya, tetapi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar juga sangat memperhatikan kualitas karakter yang terbentuk pada diri peserta didiknya salah satunya dengan cara melaksanakan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari penerapan program tersebut yaitu membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada TuhanYang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.¹⁸

Mengingat MIN 2 Blitar merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang telah menerapkan program projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), maka perlu diadakan penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui dan mendiskripsikan implementasi dari program P5 dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu penulis sengaja mengangkat tema penelitian yang berjudul **“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 2 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi kegiatan P5 cinta makanan tradisional, membatik dan gebyar seni P5 dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 2 Blitar.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) cinta makanan tradisional dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 2 Blitar?
2. Bagaimana implementasi kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) membatik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 2 Blitar?
3. Bagaimana implementasi kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) gebyar pentas seni dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan implementasi kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) cinta makanan tradisional dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 2 Blitar.

¹⁸ Observasi Kegiatan P5 di MIN 2 Blitar pada tanggal 19 September 2024 pukul 10.00 WIB

2. Untuk mendiskripsikan implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) membatik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 2 Blitar.
3. Untuk mendiskripsikan kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila(P5) gebyar pentas seni dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 2 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah(kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan ilmiah (teoritis)
 - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan memahami lebih dalam tentang bagaimana program P5 dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan karakter.
 - b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik pada sebuah Lembaga Pendidikan
 - c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi Kepala MIN 2 Blitar

Hasil dari penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan. sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pengelolaan lembaga ke depannya.
 - b. Bagi Guru MIN 2 Blitar

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam usaha dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan P5 bagi guru. Selain itu dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi lembaga pendidikan guna menemukan kekurangan dalam melaksanakan kegiatan P5 dalam membentuk karakter peserta didik.
 - c. Bagi Peserta Didik MIN 2 Blitar

Adanya penelitian ini dapat mengubah peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dalam dirinya yang secara otomatis akan ditampilkan melalui kebiasaannya.
 - d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, ide, dan gagasan serta referensi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menyampaikan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun operasional:

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Sedangkan menurut Edi Suharto, implementasi merupakan salah satu rangkaian dalam perumusan pembuatan suatu kebijakan yaitu identifikasi, implementasi, dan evaluasi.¹⁹

b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud), P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan berbagai kompetensi dan membentuk karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.²⁰ Bentuk penerapan dari kegiatan P5 sebagai berikut:

a) Cinta Makanan Tradisional

Menurut Fardiaz makanan tradisional adalah makanan yang digunakan secara tradisional, dan telah lama berkembang secara spesifik di daerah dan diolah dari resep-resep yang telah lama dikenal oleh masyarakat setempat dengan sumber bahan lokal.²¹

Kegiatan P5 cinta makanan tradisional merupakan kegiatan mencintai dan menghargai kuliner khas dari suatu daerah yang

¹⁹Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengakaji Masalah Dan Kebijakan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 78.

²⁰Rizky Satria, dkk. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" (Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek: 2022) hal. 2.

²¹Fardiaz, D, *Strategi Pengembangan Makanan Tradisional Indonesia*. (Bogor: Lembaga Penelitian Institut Pertanian Gizi IPB. 1998)

mencerminkan rasa bangga terhadap warisan budaya dan upaya untuk melestarikannya.

b) Membatik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membatik adalah membuat corak atau gambar pada kain dengan menerakan malam serta dilakukan secara hati-hati untuk menghindari kesalahan.²² Kegiatan P5 membatik merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan teknik membatik serta melestarikan budaya dan meningkatkan keterampilan praktis siswa.

c) Gebyar Pentas Seni

Menurut Murgiyanto pentas seni atau seni pertunjukan adalah tontonan yang memiliki nilai seni dan disajikan di depan penonton. Kegiatan P5 Gebyar pentas seni merupakan acara pertunjukan seni yang melibatkan berbagai bentuk kreativitas seni seperti tari, bermain alat musik, menyanyi dan sebagainya di lingkungan Pendidikan dengan tujuan membentuk karakter siswa yang cinta budaya dan tanah air.

c. Karakter

Menurut Simon Philips Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan, menurut Jamal Ma'mur Asmani karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia.²³

2. Penegasan secara operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 2 Blitar” adalah suatu penelitian yang menjelaskan tentang penerapan program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dilaksanakan oleh Lembaga MIN 2 Blitar untuk membentuk karakter peserta didik melalui beberapa kegiatan yaitu cinta makanan tradisional, membatik dan gebyar pentas seni. Penelitian ini menggunakan teknik

²² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka. 2007) hal. 152

²³Samrin, “Pendidikan Karakter(Sebuah Pendekatan Nilai)”. *Jurnal Al-Ta'adib Vol. 9 No. 1* (Januari-Juni: 2016) hal. 5.

pengumpulan data dengan cara observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari diskripsi teori menguraikan tentang pengertian implementasi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berisi pengertian P5, Prinsip P5, manfaat P5, dimensi karakter P5, tema-tema dalam P5, serta bentuk kegiatan P5. Point kedua yaitu karakter yang berisi pengertian karakter, pembentukan karakter peserta didik, nilai-nilai dalam pembentukan karakter, serta faktor-faktor pembentukan karakter. Point ketiga yaitu teori dari implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter yang mencakup kegiatan P5 cinta makanan tradisional, membatik dan gebyar pentas seni.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Deskripsi data memaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait implementasi, hambatan, dan dampak yang diperoleh dari strategi budaya religius.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.